

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Temuan Umum**

Hasil penelitian umum pada penelitian ini ada beberapa hal yang ditemukan diantaranya adalah :

##### **a. Profil Sekolah**

Profil MTs Qur'an Kisaran akan dideskripsikan sebagai berikut yaitu :

Nama Madrasah : MTs Swasta Qur'an Kisaran

NSM : 121212090132

NPSM : 69983319

Akreditasi Madrasah : A Tahun 2019

Izin Operasional : Nomor 670 tahun 2017

Alamat Madrasah : Jl. Jahe Lk.IV

Kelurahan : Sentang

Kecamatan : Kota Kisaran Timur

Kab/Kota : Asahan

Provinsi : Sumatera Utara

No.Telp : 0813 7011 8280

Tahun Berdiri : 2017

NPWP : 76.836.096.8-115.000

Nama Ka.Madrasah : Dr. H.EDI SUCIPNO, MA

No.Telp/Hp : 0813 7011 8280

Luas Tanah : 4.072 m<sup>2</sup>

Satatus Bangunan : Yayasan

Luas Bangunan : 2.680 m<sup>2</sup>

##### **b. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Yayasan Pendidikan Qur'an Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan**

Yayasan Pendidikan Qur'an Kisaran didirikan pada tanggal 15 Juli 2017 oleh seorang praktisi pendidikan yaitu Dr. H. Edi Sucipno, M.A

bersama istrinya Hj. Junindra, MA. Beliau berdua bercita-cita menjadikan Pondok Pesantren Qur'an ini sebagai Pusat Pendidikan Islam bertaraf Internasional mulai dari tingkat TK IT (Taman Kanak-kanak Islam Terpadu) Qur'an sampai perguruan tinggi Qur'an. Untuk menyiapkan generasi yang Qur'ani dan Madani dalam rangka merealisasi ajaran Islam Rahmatan Lil'alamin.

Yayasan Pendidikan Qur'an terletak di Jalan Jehe, Kelurahan Sentang, Kecamatan Kota Kisaran Timur, Kabupaten Asahan yang tidak jauh dari pusat kota. Selain itu, Pesantren ini didukung fasilitas yang lengkap, SDM yang mukhlis dan profesional, serta Sistem Manajemen yang baik. Yayasan Pendidikan Qur'an Kisaran telah berjalan tahun ke empat ini mempunyai empat tingkat pendidikan formal dan satu pendidikan non formal; pendidikan formal terdiri dari (1) TK IT Qur'an Kisaran (2) SD IT Qur'an Kisaran (3) MTs Qur'an Kisaran dan (4) MAS Qur'an Kisaran dan pendidikan non formalnya Madrasah Hifzil Qur'an (MH Qur'an), Setiap unitnya dinamakan Qur'an dalam rangka mewujudkan cita-cita pendiri. Pada tahun 2019, Yayasan pendidikan Qur'an diwakafkan dengan nadzir Yayasan Wakaf, Kemudian Yayasan Pendidikan Qur'an terus berkembang secara bertahap dalam rangka mewujudkan Visi dan Misi.

**c. Visi dan Misi MTs Yayasan Pendidikan Qur'an Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan**

MTs Yayasan Pendidikan Quran memiliki visi dan misi dalam menentukan sasaran untuk siswa/siswi setelah lulus dari sekolah ini diantaranya :

**1) Visi**

Insan Qur'ani dan Madani

**2) Misi**

- a) Mewujudkan Peserta didik yang memiliki kemampuan membaca, menghafal dan mengamalkan Alqur'an
- b) Memiliki dan menguasai Ilmu-ilmu Tanziliah dan Kauniyah

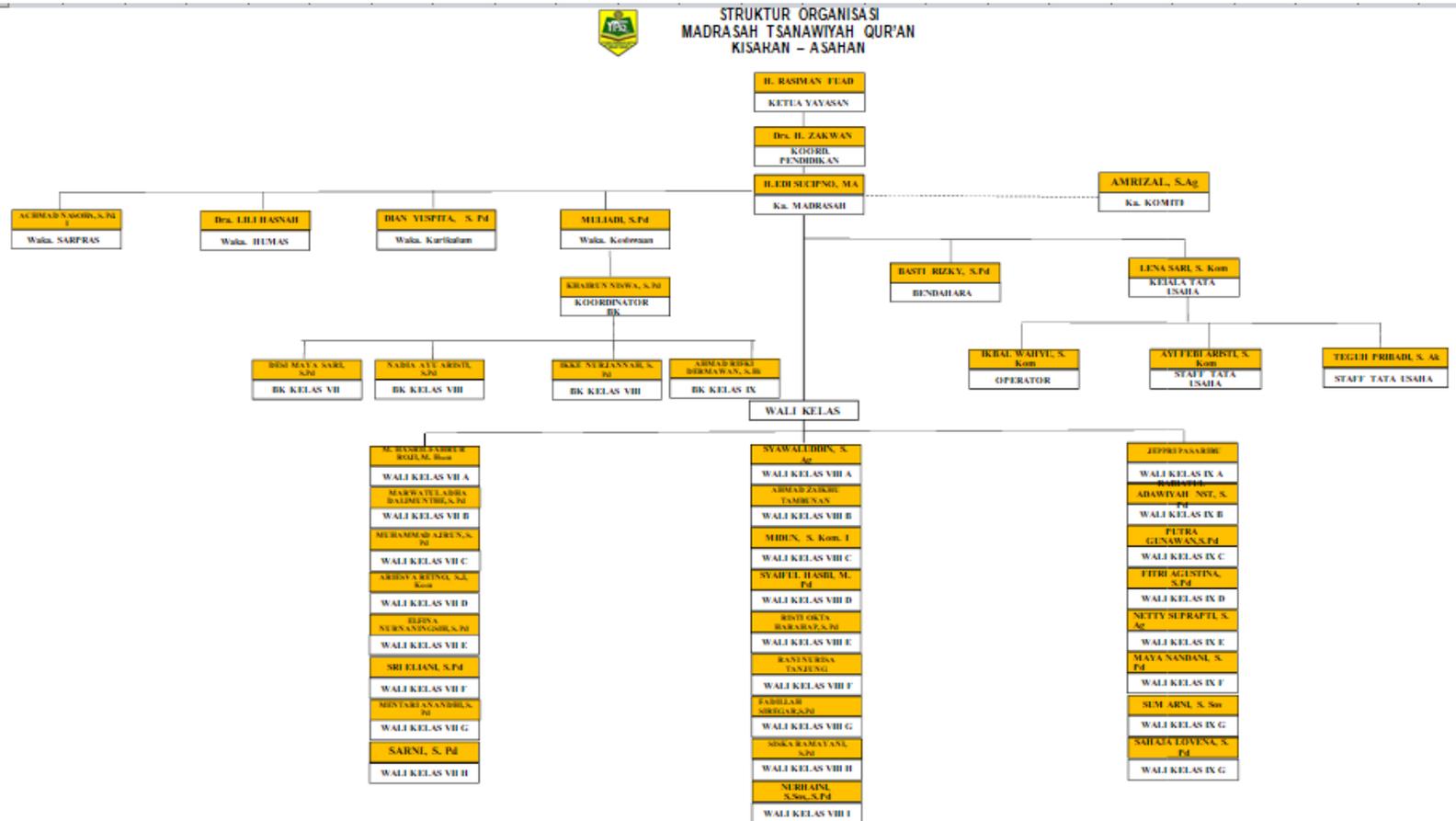
- c) Memiliki kemampuan berbahasa, berpidato dan skill dalam IPTEK
- d) Memiliki kebiasaan berfikir, bersikap dan berbuat sesuai dengan Alqur'an

**d. Tujuan yang diharapkan MTs Yayasan Pendidikan Qur'an Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan**

Mengacu pada visi dan misi sekolah, terwujudnya kepriadian peserta didik yang berwawasan, Berfikir, bersikap Qur'ani dan Madani.

1. Memiliki kekuatan aqidah yang shahih, ibadah yang benar dan memiliki budi pekerti yang luhur (akhlakul karimah) berdasarkan Al-Qur'an dan As Sunnah sesuai pemahaman salafusshalih.
2. Memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an.
3. Menguasai bahasa Arab dan bahasa Inggris serta mengaplikasikannya dalam komunikasi harian.
4. Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang relevan dengan perkembangan zaman.
5. Mampu menguasai dasar-dasar teknologi informasi dan komunikasi.
6. Berprestasi dalam bidang akademis dan non akademis.
7. Mampu beradaptasi secara positif di tengah masyarakat.
8. Sukses menempuh pendidikan di jenjang yang lebih tinggi.

e. Struktur Organisasi MTS Yayasan Pendidikan Qur'an Kabupaten Asahan



SUMBER: UJARA MEDIAN  
Gambar 4.1 Stuktur Organisasi

Deskripsi struktur organisasi MTs Pendidikan Qur'an memiliki beberapa tenaga pendidik, kependidikan dan siswa diantaranya :

**Tabel 4.1**

**Tenaga Pendidik MTs Yayasan Pendidikan Qur'an Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan**

No	Pengelola	PNS		NON PNS		JUMLAH
		LK	PR	LK	PR	
<b>Pendidik</b>						
1	Pendidikan Agama	2	-	13	12	27
2	Pendidikan Umum	-	-	12	29	41
<b>Tenaga Kependidikan</b>						
1	Kepala Tata Usaha	-	-	-	1	1
2	Tata Usaha	-	-	-	1	1

Sumber Data: Dokumentasi Tata Usaha MTs Pendidikan Qur'an Kisaran

**Tabel 4.2**

**Siswa MTs Yayasan Pendidikan Quran Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan**

NO	KELAS	PR	LK	TOTAL
1	VII A		44	44
2	VII B		45	45
3	VII C		44	44
4	VII D		43	43
5	VII E	44		44
6	VII F	40		40
7	VII G	41		41
8	VII H	18	14	31
<b>TOTAL KESELURUHAN KELAS VII</b>				<b>332</b>
9	VIII A		31	31
10	VIII B		34	34
11	VIII C		36	36
12	VIII D		34	34
13	VIII E		34	34
14	VIII F	40		40
15	VIII G	40		40
16	VIII H	39		39
17	VIII I	34		34
<b>TOTAL KESELURUHAN KELAS VIII</b>				<b>322</b>
18	IX A		33	33
19	IX B		33	33
20	IX C		34	34
21	IX D		33	33
22	IX E	34		34

23	IX F	31		31
24	IX G	36		36
25	IX H	33		33
<b>TOTAL KESELURUHAN KELAS IX</b>				<b>267</b>
<b>TOTAL KESELURUHAN</b>				<b>921</b>

*Sumber Data: Dokumen Tata Usaha MTs Pendidikan Qur'an Kisaran*

**Tabel 4.3**  
**Sarana dan Prasarana**

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Keadaan/Kondisi				Luas m2
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	
1	Ruang Kelas	27	27	-	-	-	7x8 m2
2	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-	-	7x8 m2
3	Ruang Lab. IPA	1	1	-	-	-	7x6 m2
4	Ruang Kepala	1	1	-	-	-	6x7 m2
5	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-	-	7x6 m2
6	Ruang Guru	1	1	-	-	-	7x8 m2
7	Ruang BP/BK	2	2	-	-	-	7x8 m2
8	Ruang UKS	1	1	-	-	-	5x8 m2
9	Mushollah	1	1	-	-	-	10x10 m2
10	Gudang	1	1	-	-	-	6x7 m2
11	Aula	2	2	-	-	-	12x20 m2
12	Kamar Mandi Kepala	1	1	-	-	-	2x3 m2
13	Kamar Mandi Guru	1	1	-	-	-	2x3 m2
14	Kamar Mandi Siswa Putra	10	10	-	-	-	7x7 m2
15	Kamar Mandi Siswa Putri	10	10	-	-	-	7x7 m2
16	Halaman/Lapangan Olahraga	1	1	-	-	-	31x20 m2

*Sumber Data : Dokumen Tata Usaha MTs Pendidikan Qur'an Kisaran*

## 2. Temuan Khusus

Temuan khusus pada penelitian ini adalah pemaparan tentang hasil temuan-temuan yang peneliti peroleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung tentang peran guru dalam menanamkan sikap sosial

melalui pembelajaran IPS di MTS Yayasan Pendidikan Quran Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan, khususnya pada guru IPS, kepala sekolah, wakil bidang kesiswaan dan siswa. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dan mendalam dengan beberapa informan yakni guru IPS, kepala sekolah, wakil kepala bidang kesiswaan dan siswa. Teknik pengumpulan data selanjutnya, peneliti mendokumentasikan kegiatan penelitian yang dilaksanakan di MTS Yayasan Pendidikan Qur'an Kisaran Timur Kabupaten Asahan dan selain itu juga peneliti melihat dokumen-dokumen lainnya tentang sekolah tersebut. Sesuai dengan rumusan masalah yang dibuat peneliti, ada 3 rumusan masalah yang menjadi fokus peneliti dalam melakukan penelitian antara lain: bagaimana peran guru dalam menanamkan sikap sosial melalui pembelajaran IPS pada siswa MTS Yayasan Pendidikan Qur'an?, bagaimana hasil penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS pada siswa MTS Yayasan Pendidikan Qur'an?, Apa saja kendala yang di hadapi oleh guru pada saat penanaman sikap sosial pada siswa MTS Yayasan Pendidikan Qur'an?.

**a. Peran guru dalam menanamkan sikap sosial melalui pembelajaran IPS pada siswa MTS Yayasan Pendidikan Qur'an**

Hasil penelitian di lapangan, peran guru dalam menanamkan sikap sosial melalui pembelajaran IPS siswa MTS Yayasan Pendidikan Quran bahwasannya guru IPS telah berperan aktif dalam melaksanakan perannya khususnya sebagai guru, tidak hanya guru IPS saja yang berperan aktif dalam menanamkan sikap sosial ini kepada siswa tetapi semua guru dan semua masyarakat sekolah telah berperan aktif didalam menanamkan sikap sosial ini. Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik untuk mencetak prestasi akademik yang bagus saja tetapi guru juga memiliki peran yang sangat penting yaitu menanamkan nilai sikap sosial yang baik kepada siswa seperti yang telah dijelaskan oleh bapak kepala sekolah yaitu bapak Dr. H. Edi Sucipno, MA.:

“Siswa disini sudah memiliki sikap sosial yang baik, dapat kita lihat sendiri bahwa siswa disini memiliki sikap sopan santun yang tinggi, ramah tamah, karena ini sekolah agama kami selalu mengajarkan dan membentuk siswa agar memiliki sikap terpuji yang baik, guru-guru disini juga berperan aktif di dalam membentuk sikap sosial siswa misalnya saja guru selalu memberikan contoh-contoh baik kepada siswa seperti menyapa sesama guru dengan senyum, sapa, salam dan hal tersebut juga kami anurkan kepada siswa agar siswa memiliki sikap seperti itu pula. Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik aja disini tetapi guru disini harus dapat menjadi contoh yang baik untuk siswa-siswanya baik dari penampilan berpakaian sampai dengan sikap dan tindakan guru”<sup>1</sup>



Gambar 4.2 Wawancara Dengan Kepala Madrasah

Hasil wawancara Kepala Madrasah ini menjelaskan bahwasannya sikap sosial siswa MTs Yayasan Pendidikan Qur'an sudah dianggap berjalan dengan baik, hal ini disebabkan sekolah ini memiliki pelajaran utama yaitu membentuk siswa menjadi insan yang berakhlak mulia sesuai ajaran agama. Selain itu juga guru telah berperan aktif di dalam

---

<sup>1</sup> Hasil Wawancara Dr. H. Edi Sucipno, MA, Senin, 18 Oktober 2021, MTs Pendidikan Quran

membentuk sikap sosial siswa dengan mencontohkan hal-hal baik. Penjelasan tersebut juga dijelaskan oleh bapak wakil bidang kesiswaan yaitu bapak Mulyadi, S.Pd:

“Menurut saya sikap sosial sangat perlu ditanamkan sejak dini kepada siswa terkhusus di SMP Sederajat karena diusia mereka saat ini mereka butuh saling berintraksi antara teman yang satu dengan teman yang lain dan juga dilingkungan masyarakat. Bercerita soal peran guru maka terlihat jelas bahwa semua guru bidang setudi telah berperan baik di dalam mencontohkan sikap sosial yang baik kepada siswa. Guru disini sudah dapat dikatakan telah bertanggung jawab atas perannya sebagai guru, mereka telah memenuhi kewajibannya sebagai guru untuk mendidik murid dengan memberikan pengajaran, guru telah berperan sebagai pemimpin juga untuk murid-muridnya. Guru MTs Pendidikan Qur’an ini wajib dan bahkan diharuskan menanamkan sikap sosial kepada siswa karena sikap sosial ini harus ditanamkan kepada siswa agar siswa mampu peka terhadap lingkungan di masyarakat sekitar. Tidak hanya guru saja yang berperan dalam menanamkan sikap sosial ini tetapi menurut saya kepala sekolah, orang tua dan bahkan masyarakat juga sangat berperan dalam menanamkan sikap sosial ini”<sup>2</sup>



Gambar 4.3 Wawancara Dengan Waka. Madrasah

Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah juga menyatakan pendapat yang sama, pendidikan di MTs Yayasan Pendidikan Qur’an ini

---

<sup>2</sup> Hasil Wawancara Mulyadi, S.Pd, Senin, 18 Oktober 2021, MTs Pendidikan Quran

sudah berjalan dengan baik. Pelaksanaan penerapan implementasi sikap sosial yang berlandaskan akhlak terpuji ini juga dilakukan dengan bantuan guru-guru yang berperan baik dalam menjadi model atau teladan untuk anak dalam bersosial. Selain sebagai model dalam mencontohkan sikap sosial yang baik guru juga memperlihatkan perannya sebagai kulminator yang dimana guru berperan sebagai pengarah dalam proses belajar dalam bersikap sosial, dan guru juga berperan sebagai inspirator yang mana guru juga ikut serta dalam hal kegiatan kelas yang membuat siswa terinspirasi dengan hal yang dilakukan hal ini diperjelas oleh Rizki Sitorus selaku siswa MTs Yayasan Pendidikan Qur'an juga menjelaskan bahwa:

“Guru sudah menerapkan sikap sosial ini kepada siswa, contohnya pada saat 17 Agustus kami bekerja sama membersihkan kelas, menghias kelas, selain itu juga umi rabiah dalam belajar memandu kami untuk belajar dengan bekerja kelompok, di dalam mengajar juga umi Rabiah memberikan contoh yang baik kepada kami dengan tidak telat untuk masuk kedalam kelas, disiplin, dan dalam belajar umi ini sangat mudah untuk dipahami ketika mengajar”.<sup>3</sup>



Gambar 4.4 Wawancara Dengan Siswa “RS”

---

<sup>3</sup> Hasil Wawancara Rizky Sitorus, Senin, 18 Oktober 2021, MTs Pendidikan Quran

Hasil wawancara dengan salah satu siswa ini juga menyatakan bahwa peran guru IPS ini sudah sangat baik. Berdasarkan penjelasannya bahwa guru telah berperan sebagai teladan dan kulminator (pengarah proses belajar), dan mau juga ikut serta dalam kegiatan bersih-bersih bersama dengan siswa, yang membuat siswa ikut mencontoh perilaku baik yang ditunjukkan oleh guru. Hasil wawancara ini juga berkesinambungan dengan pernyataan Ikhwan Haunan Wijaya yang mengatakan :

“ Menurut saya sudah mi, karena umi Rabiyyah guru IPS di kelas kami tidak pernah terjadi bully, umi Rabiyyah orangnya disiplin dan rapi, jarena beliau tidak suka kalau melihat kami tidak memakai dasi, lengan tangan baju digulung, umi itu marah kalau kami tidak rapi, umi Rabiyyah sudah berperan baiklah mi seperti guru-guru lainnya”<sup>4</sup>

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa guru IPS di MTs Yayasan Quran ini sudah berperan sebagai administrator yang diartikan dengan guru sudah menjadi guru yang jujur dalam menjunjung tinggi peraturan sekolah tentang pakaian siswa/I yang seharusnya digunakan, teliti dalam memeriksa perlengkapan seragam siswa, dan rajin untuk selalu mengingatkan siswa menjadi pribadi yang baik.

Hasil wawancara yang dideskripsikan di atas maka di MTs Yayasan Pendidikan Quran Kisaran ini peran Guru dalam menanamkan sikap sosial dalam pembelajaran yaitu berperan sebagai model, berperan sebagai administrator, berperan sebagai kulminator, berperan sebagai inspirator, berperan sebagai instructor, berperan sebagai motivator dan berperan sebagai evaluator.

**b. Hasil penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS pada siswa MTs Yayasan Pendidikan Qur'an**

Sikap sosial pada siswa MTs/ SMP biasanya terdiri dari disiplin, kerjasamadan tolong menolong. MTs Yayasan Pendidikan Qur'an sudah menanamkan sikap sosial seperti sikap sosial disiplin yang telah tertanam pada diri siswa contohnya seperti siswa yang hadir kesekolah dengan tepat waktu, siswa yang berpenampilan rapi dengan memakai seragam dan

---

<sup>4</sup> Hasil Wawancara Ikhwan Haunan Wijaya, Senin, 11 Oktober 2021, MTs Pendidikan Quran

atribut yang lengkap. Keadaan ini sesuai dengan pendapat siswa Iksan Haunan Wijaya kelas IX B yang menyatakan bahwa:

“Umi Rabiyah guru IPS kami tidak suka ada terjadinya bully, umi rabiyah orangnya disiplin mengajar dan rapi karena beliau tidak suka kalau melihat kami tidak memakai dasi, lengan tangan baju di gulung, umi itu marah bila kami tidak rapi dan tidak disiplin untuk masuk kelas mi”<sup>5</sup>

Hasil wawancara ini menyatakan bahwa siswa MTs Pendidikan Qur'an memiliki sikap sosial disiplin yang tinggi karena terlihat dari guru yang telah mencontohkan kepada siswanya untuk selalu disiplin datang tepat waktu kesekolah, disiplin mengikuti peraturan sekolah dengan memakai seragam dan atribut dengan lengkap. Pembelajaran sikap tolong menolong ini juga sangat mencerminkan sikap sosial pada siswa MTs Yayasan Pendidikan Qur'an sesuai dengan pernyataan Guru Pelajaran IPS Rabiatul Adawiyah Nasution, S.Pd :



Gambar 4.5 Wawancara Dengan Guru IPS

“Sikap sosial ini merupakan hubungan antar sesama individu, baik itu individu dengan individu, individu dengan masyarakat ataupun masyarakat dengan masyarakat. Contoh dari sikap sosial ini sendiri disekolah dapat seperti guru menjelaskan materi pembelajaran disekolah, siswa bekerjasama atau bekerja kelompok, disiplin, bergotong royong, itu juga termasuk contoh sikap sosial menurut saya. Menurut saya juga siswa disini juga sudah

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara Iksan Haunan Wijaya, Senin, 11 Oktober 2021, MTs Pendidikan Quran

memiliki sikap sosial yang sangat baik karena besik sekolah ini Al-Qur'an, mereka setiap harinya ditanamkan sesuai al-quran, muda-mudahan sifatnya juga tercermin sesuai Al-Qur'an, seperti contoh siswa disini memiliki kerjasama yang baik seperti yang saya contohkan dikelas 9B yang memiliki kekompakan dalam menghias kelas dalam perlombaan 17 Agustus dan mereka mendapatkan juara 1. Usaha saya menciptakan kekompakan atau kerjasama yang baik ini seperti pertama saya memilih ketua kelas yang memamang memiliki tanggung jawab tinggi, yang mampu menggantikan saya untuk mengkoordinir teman-temannya.”<sup>6</sup>

Penjelasan di atas terlihat jelas bahwa siswa memiliki sosial yang sangat baik seperti sikap tolong menolong dalam pembelajaran IPS sudah diterapkan dan sudah tertanam dengan baik di dalam sikap sehari-hari siswa MTs Yayasan Pendidikan Qur'an. Sikap tolong menolong ini dapat dilihat dari sikap bagaimana siswa dapat memberikan pertolongan bagi teman yang membutuhkan maupun berinisiatif untuk melakukan pertolongan. Ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara dengan Guru Pelajaran IPS Rabiatul Adawiyah Nasution, S.Pd :

“Menurut saya memiliki sikap tolong menolong baik positif maupun negative. Kalau positifnya misalnya ada kebijakan dari anak-anak mengajak wali kelasnya untuk menjenguk temannya yang sakit, dan mengumpulkan uang untuk membelikan buah tangan, tolong menolong dalam hal negatifnya ini misalnya contek-contekan, bila saya melihat anak-anak saya melakukann hal yang negative ini biasanya saya tegur, bila tidak dapat diatasi maka akan saya bawa ke guru BK ataupun melaporkan ke wali kelasnya.”<sup>7</sup>

Hasil wawancara ini menyatakan bahwa dalam tolong menolong terdapat dua sikap yaitu tolong-mernolong dalam hal positif dan dalam hal negative. Akan tetapi hal ini tidak memungkiri bahwasannya sikap ini telah tertanam dengan baik di dalam karakter siswa MTs Yayasan Pendidikan Qur'an dengan baik. Selain itu juga siswa MTs Pendidikan Qur'an juga memiliki sikap sosial kerjasama yang sudah tertanam dengan baik contohnya dengan mengerjakan tugas kelompok bersama atau

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara Rabiatul Adawiyah Nasution, S.Pd, Jumat, 15 Oktober 2021, MTs Pendidikan Quran

<sup>7</sup> Hasil Wawancara Rabiatul Adawiyah Nasution, S.Pd, Jumat, 15 Oktober 2021, MTs Pendidikan Quran

mengerjakan piket menjaga kebersihan. Keadaan ini sesuai dengan pernyataan Hoki Muhammad Aidi kelas IX B :

“suka, contohnya kerjasama sesama teman untuk mengerjakan tugas kelompok, kerjasama menjaga kebersihan kelas”.<sup>8</sup>



Gambar 4.6 Wawancara Dengan Siswa “HMA”

Hasil wawancara ini menyatakan bahwa dalam hal kerjasama siswa MTs Yayasan Pendidikan Qur'an sudah ditanamkan dengan baik. Penanaman sikap kerjasama ini dilakukan dengan melakukan pembagian hari tugas piket yang dilakukan setiap hari dengan kelompok yang berbeda. Tugas ini akan membuat siswa terbiasa dengan membagi tugas dalam menjaga kebersihan mulai dari menyapu kelas, membuang sampah, dan membersihkan debu pada barang-barang di kelas. Hal ini akan membuat siswa bekerjasama dalam menentukan tujuan tugas ini agar dilakukan dengan baik.

**c. Kendala yang dihadapi guru pada saat penanaman sikap sosial pada siswa MTS Yayasan Pendidikan Qur'an**

Kendala ataupun faktor penghambat yang di hadapi guru pada saat penanaman sikap sosial pada siswa MTs Yayasan Pendidikan Qur'an

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara Hoki Muhammad Aidi, Senin, 11 Oktober 2021, MTs Pendidikan Quran

adalah adanya pengaruh dari lingkungan siswa. Penjelasan dari bapak Dr.H.Edi Sucipno,MA selaku kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Faktor penghambat sendiri dapat berasal dari orang tua yang kurang memperhatikan perkembangan anaknya akibat orang tua sibuk bekerja. Dari lingkungan masyarakat yang buruk juga dapat menumbuhkan sikap negative juga kepada siswa. Teman bermain yang tidak baik juga akan berdampak buruk juga untuk pertumbuhan sikap siswa. Dan pastinya Gadget juga akan menimbulkan dampak buruk untuk siswa apabila siswa tidak dikontrol secara baik”.<sup>9</sup>

Hasil wawancara ini dapat dikatakan bahwa orang tua yang kurang memperhatikan perkembangan anaknya dapat menimbulkan sikap yang tidak baik kepada anak, lingkungan masyarakat yang tidak baik juga dapat mempengaruhi perkembangan anak dan juga teman sebaya ataupun teman bermain yang memiliki sikap yang tidak baik tentu akan membuat anak lama-kelamaan juga akan terpengaruh oleh teman bermainnya. Sedangkan menurut Bapak Mulyadi S.Pd selaku Wakil Kepala Bidang Kesiswaan:

“Faktor penghambat ini dapat seperti karena adanya HP yang mampu membuat kurangnya keberanian siswa untuk berintraksi di masyarakat selain itu juga terdapat faktor penghambat dari orang tua karena kurangnya waktu bersama dengan anak dikarenakan kesibukan bekerja. Untuk mengatasi faktor penghambat tersebut pihak sekolah melarang keras siswa untuk membawah hp kesekolah selain itu juga adanya bimbingan khusus yang dilakukan pihak sekolah terhadap siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda misalnya siswa yang memiliki sikap sosial yang jelek karena berasal dari keluarga brokenhome, maka guru akan membbberikan bimbingan khusus terhadap siswa tersebut”.<sup>10</sup>

Hasil wawancara ini dapat dikatakan bahwasannya penggunaan HP/*smartphone* dapat membuat siswa menjadi tidak berani dalam berinteraksi secara langsung. Faktor tidak adanya waktu orang tua untuk meluangkan waktunya untuk anak juga mempengaruhi karakter anak, karena anak akan merasa tidak diperhatikan. Sedangkan menurut Ibu Rabiatul Adawiyah Nasution S.Pd selaku guru IPS menyatakan bahwa:

“Adanya kesulitan yang sering dialami saya selaku guru IPS dalam menanamkan sikap sosial ini kepada siswa itu minimnya waktu bertemu

---

<sup>9</sup> Hasil Wawancara Dr.H.Edi Sucipno,MA, Senin, 18 Oktober 2021, MTs Pendidikan Quran

<sup>10</sup> Hasil Wawancara Mulyadi, S.Pd, Senin, 18 Oktober 2021, MTs Pendidikan Quran

dengan anak-anak karena pembelajaran IPS ini hanya ada 2 les selama 1 minggu. Jadi mengatasinya itu kita sebagai guru mencontohkan sikap yang baik kepada siswa tidak hanya diwaktu pembelajaran IPS saja tetapi diluar jam pebelajaran kita juga harus memberikan contoh yang baik juga kepada siswa”.<sup>11</sup>

Hasil wawancara ini juga menyatakan faktor penghambat dalam merepkan materi pembelajaran IPS tentang bersikap sosial dipengaruhi dengan kurangnya waktu pembelajaran sehingga pembentukan karakter hanya dapat dilakukan dengan menjadi contoh yang baik ditiru oleh siswa. Menurut Iksan Haunan Wijaya selaku siswa kelas IX B, beliau menjelaskan bahwa:

“Ada kendala yang dialami saat proses pembelajaran IPS ini seperti kadang ada bab materi yang ingin ditonton cuman kadang umi rabiah lupa untuk membawa laptop jadinya kami gak jadi menonton, dan kadang apabila kami mau nonton infokusnya cuman tersedia 3 di kantor dan terkadang sudah dipakai guru lain, kalau kendala lain cuman habis sepidol gitu aja, tapi kami bisa isi ulang sepidol kok dikantor”.<sup>12</sup>

Hasil wawancara ini menjelaskan bahwa faktor penghambat lain adalah ketidaksediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang membuat pembelajaran IPS jadi kurang optimal dilakukan. Menurut Hidayatul Laila Ilsa, siswa kelas IX E berpendapat bawah:

“Pada saat pembelajaran IPS sedikit kadang ada terkendala tidak paham karena terkadang ada materinya hampir sama jadi kadang suka bingung buat membedakan dan memberi contohnya”.<sup>13</sup>

Hasil wawancara ini menyatakan bahwa faktor lain dari kendala dalam menanamkan sikap sosial pada siswa MTs Yayasan Pendidikan Qur'an ini adalah materi yang susah dipahami karena ada kesamaan dalam penjabarannya, membuat siswa susah dalam menerapkannya dikehidupan sehari-hari.

---

<sup>11</sup> Hasil Wawancara Rabiatul Adawiyah Nasution, S.Pd, Jumat, 15 Oktober 2021, MTs Pendidikan Quran

<sup>12</sup> Hasil Wawancara Ihsan Haunan Wijayah, Senin, 11 Oktober 2021, MTs Pendidikan Quran

<sup>13</sup> Hasil Wawancara Hidayatul Laila Ilsa, Senin, 11 Oktober 2021, MTs Pendidikan Quran

## **B. Pembahasan**

Sikap sosial tidak dapat terbentuk dengan sendirinya. Sikap sosial dapat terbentuk karena adanya hubungan antar sesama manusia dan keadaan lingkungan sekitar, baik individu dengan individu, individu dengan kelompok ataupun kelompok dengan kelompok dilingkungan. Lingkungan tempat keseharian seseoranglah yang dapat berperan dalam membentuk sikap keseharian anak atau peserta didik.

Sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif yaitu penerapan dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi selama penelitian. Berikut merupakan hasil analisis menurut peneliti.

### **1. Peran guru dalam menanamkan sikap sosial melalui pembelajaran IPS pada siswa MTS Yayasan Pendidikan Qur'an**

Sikap sosial merupakan sikap yang harus kita tanamkan kepada siswa mulai dari anak-anak. Penanaman sikap sosial tidak hanya dilakukan oleh orang tua semata tetapi guru juga sangat berperan aktif di dalam menanamkan nilai sikap sosial. Peran guru di MTs Pendidikan Qur'an Kisaran Timur telah melakukan tanggung jawabnya sebagai guru, sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Mulyasa bahwa guru dalam menanamkan sikap sosial melalui pembelajaran meliputi sebagai berikut: 1) guru berperilaku sebagai model (tauladan), pendidik dan pengajar, 2) guru sebagai anggota masyarakat, 3) guru sebagai pemimpin, 4) guru sebagai administrator, dan 5) guru sebagai pengelola pembelajaran.

Hasil penelitian yang dilakukan penulis di MTs Yayasan Pendidikan Qur'an Kecamatan Kisaran Timur menemukan bahwa:

#### **1) Guru Berprilaku sebagai Model (Tauladan), Pendidik dan Pengajar**

Peran guru MTs Yayasan Pendidikan Qur'an Kisaran Timur dalam meningkatkan sikap sosial sebagai pendidik dan pengajar, dilaksanakan dengan cara guru memberikan pendidikan dan pengajaran yang baik sehingga siswa dapat memahami materi dengan

baik dan benar. Segala perbuatan, tindakan dan perilaku yang dilakukan guru akan ditiru oleh siswa karena guru dianggap sebagai model ataupun suritauladan yang dapat dicontoh oleh siswa. Guru memberikan pendidikan dan pembelajaran dengan melakukan bimbingan secara langsung kepada siswa, hal ini dapat dilihat dari bagaimana sikap guru MTS Yayasan Pendidikan Qur'an Kisaran Timur memberikan contoh sebagai model (tauladan) dengan berpenampilan yang sopan, rapi dan menarik, hal tersebut dilakukan guru agar siswa dapat berpenampilan rapi juga sesuai dengan yang dicontohkan para guru. Sikap tauladan lainnya yang dilakukan guru IPS seperti selalu memberi salam baik diluar atau pun di dalam kelas, menyuruh siswa untuk mengutip sampah bila ada sampah disekeliling, sebelum memulai pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan berdoa sebelum belajar, dan menutup pembelajaran dengan memberikan kata-kata motivasi atau pesan untuk siswa. Sikap teladan guru IPS juga terlihat dari sikap disiplinnya guru IPS untuk datang tepat waktu dalam mengajar, hal tersebut secara tidak langsung juga ditiru oleh peserta didik.

Tidak hanya itu saja, guru IPS MTS Yayasan Pendidikan Qur'an Kisaran Timur dalam mendidik sikap sosial siswa melalui penerapan lima S (5S) yaitu senyum, sapa, salam, sopan dan santun, hal berikut di terapkan agar siswa memiliki sikap sosial yang baik pula dengan sesama teman, guru ataupun masyarakat sekitar sehingga dapat menimbulkan sikap keakraban dan kasih sayang dengan sesama. Sikap sosial siswa MTs Yayasan Pendidikan Qur'an Kisaran Timur telah terlihat jelas dikehidupan sehari-harinya dengan menunjukkan sikap ramah tamah kepada sesama, menghormati guru, sopan santun, dan melaksanakan segala peraturan yang telah diwajibkan kepada siswa misalnya melakukan shalat dhuha, melaksanakan shalat zuhur dan ashar berjamaah dimusholah, serta menghafal qur'an.

Sedangkan dalam hal pengajaran guru IPS MTs Yayasan pendidikan Quran Kirasan Timur menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan metode yang sangat menarik dan mudah dipahami seperti guru MTs Yayasan Pendidikan Qur'an Kirasan Timur menggunakan media *power point*, peta atau globe dan media gambar lainnya di dalam pembelajaran, membuat kelompok belajar untuk mengikuti perlombaan-perlombaan, selain itu juga guru MTs Yayasan pendidikan Qur'an Kirasan Timur juga memperhatikan apa yang dilakukan siswa di dalam kelas, memeriksa tugas-tugas siswa, serta memberikan nasehat-nasihat kepada siswa baik di dalam jam pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran. Hal ini dilakukan karena dapat mempengaruhi siswa agar memiliki sikap sosial yang baik.

Sehingga dapat penulis simpulkan bahwasannya terdapat 3 hal yang dilakukan guru IPS MTs Yayasan Pendidikan Qur'an Kirasan Timur untuk menanamkan sikap sosial di dalam diri siswa sebagai berikut: pertama, menjelaskan kepada siswa untuk selalu memiliki sikap sosial yang baik karena hal itu akan memudahkan kita untuk beradaptasi dimana saja. Kedua, membimbing siswa untuk melakukan sikap sosial yang baik, mengingatkan siswa untuk berperilaku baik serta menegur siswa bila melakukan tindakan sikap sosial yang tidak baik. Ketiga, memberikan contoh nyata kepada siswa agar siswa juga berperilaku seperti yang diterapkan oleh gurunya.

## 2) Guru Berprilaku sebagai Anggota Masyarakat

Selain menjalankan tugas mendidik dan mengajar, guru MTs Yayasan Pendidikan Quran Kirasan Timur juga berperan sebagai anggota masyarakat yaitu dapat dilihat dari cara guru memberikan contoh bersosial dan berintraksi dengan baik dilingkungan sekolah maupun masyarakat. Sebagai masyarakat di sekolah guru MTs Pendidikan Qur'an Kirasan Timur tentunya dapat membaurkan diri dengan siswa dalam kegiatan siswa baik pada waktu jam

pembelajaran berlangsung maupun di luar jam pembelajaran, misalnya diwaktu istirahat guru dan siswa duduk bersama bercerita membahas segala hal yang ingin diceritakan, tidak hanya itu saja pada saat acara memperingati hari-hari bersejarah guru ikut serta di dalam perlombaan yang dilakukan sekolah pada hari besar kemerdekaan Republik Indonesia.

Tidak hanya itu saja, khusus guru perempuan MTs Yayasan Pendidikan Qur'an Kisaran Timur juga menerapkan hidup bermasyarakat dilingkungan sekolah seperti mengadakan kegiatan pengajian rutin yang diisi dengan ceramah setiap hari jumat, sedangkan guru laki-laki MTs Yayasan Pendidikan Qur'an mengadakan shalat jum'at bersama siswa-siswa putra dan masyarakat sekitar lingkungan sekolah dimesjid terdekat. Bahkan untuk menjaga hubungan yang baik, pihak sekolah tidak hanya bersosialisasi antar guru dan siswa saja, tetapi guru juga melibatkan orang tua wali dari siswa untuk berpartisipasi didalam setiap kegiatan misalnya seperti yang baru-baru dilakukan pihak sekolah, guru mengundang wali siswa untuk menghadiri Maulid Nabi, pihak sekolah juga melibatkan wali siswa untuk ikut berpartisipasi dengan pihak sekolah dalam rangka melaksanakan vaksin bersama di sekolah, dan pihak sekolah juga selalu melibatkan wali siswa dalam rapat smester untuk membahas dan *mengevaluasi* perkembangan peserta didik. Hal ini dilakukan pihak sekolah agar guru dan wali siswa tetap memiliki hubungan yang baik, dengan dilakukannya seperti ini juga dapat memberikan contoh kepada siswa tentang bagaimana bersosialisasi dan berintraksi dengan baik dilingkungan bermasyarakat.

### 3) Guru Berprilaku sebagai Pemimpin

Peran guru MTs Yayasan Pendidikan Qur'an Kisaran Timur dalam meningkatkan sikap sosial sebagai pemimpin dapat dilihat dari keseharian guru dimana guru selalu bersikap, pertama adil. Sikap ini terbukti ketika pembelajaran kelompok yang diadakan oleh guru MTs

Yayasan Pendidikan Qur'an Kisaran Timur. Guru berusaha tidak pilih kasih dalam memberikan perhatian kepada setiap kelompok, guru berusaha adil di dalam memberi penilaian dan pengevaluasian dalam pembelajaran, selain itu juga guru tidak membeda-bedakan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya walaupun setiap siswa memiliki perbedaan baik suku maupun perbedaan tingkat prekonomian orang tua yang berbeda namun tetap memperlakukan siswa secara adil dan merata.

Kedua tegas, seseorang yang memiliki sikap tegas menggambarkan bahwa dirinya memiliki sikap kepemimpinan yang baik, karena dapat mengambil keputusan dengan alasan yang logis dan memikirkan dampak yang akan ditimbulkan dikedepannya. Sikap tegas ini bukan berarti harus keras. Sikap tegas yang dilakukan guru MTs Yayasan Pendidikan Qur'an Kisaran Timur yaitu menegur atau memarahi siswa dengan alasan yang logis, seperti karena siswa tidak mengerjakan PR, membuat kekacauan dalam kelas, sering bolos sekolah dan lainnya dengan sengaja meskipun sudah dinasehati berulang kali. Sikap tegas ini dicontohkan oleh guru MTs Yayasan Pendidikan Qur'an dengan memberikan sanksi yang setimpal kepada murid dan dapat memberikan efek jera pada siswa, sehingga mereka tidak mengulanginya kembali.

Ketiga sikap beribawah, sikap beribawah ini dilakukan oleh guru MTs Yayasan Pendidikan Qur'an Kisaran Timur agar guru dapat disegani oleh siswa tapi tidak untuk ditakuti, namun untuk menjadi guru yang dirindukan dan dihormati siswa. Adapun sikap wibawah yang dicontohkan guru IPS ini seperti meminta maaf dengan menyesal dan jujur kepada siswa ketika datang terlambat untuk masuk kelas ataupun tidak dapat mengisi jam pembelajaran, hal tersebut membuat kita jauh lebih beribawah dengan mengakui jika kita melakukan kesalahan.

Hal-hal kecil seperti itu yang dicontohkan guru dapat menimbulkan sikap sosial yang baik pula di dalam guru siswa, dengan siswa melihat apa yang di tunjukan guru maka secara tidak langsung siswa juga akan memberikan *feedback* yang baik juga kepada sesama, selain itu juga akan menumbuhkan sikap kedewasaan pada siswa.

4) Guru Berprilaku sebagai Administrator

Peran guru MTs Pendidikan Qur'an Kisaran Timur dalam meningkatkan sikap sosial dalam administrator dengan guru melakukan pengadministrasian sikap sosial anak seperti yang dilakukan oleh guru piket setiap harinya dengan melakukan pencatatan terhadap siswa yang melanggar peraturan sekolah untuk mengambil tindakan selanjutnya agar meningkatkan sikap sosial baik siswa, misalnya mencatat nama-nama siswa yang tidak disiplin seperti terlambat untuk datang kesekolah, mencatat siswa yang tidak berpenampilan rapi seperti tidak memakai seragam ataupun atribut lengkap, ataupun sikap-sikap tidak terpuji lainnya. Maka guru akan memberikan pembinaan dan sanksi bagi siswa yang melanggar aturan guna membuat siswa menjadi jera untuk melakukan kesalahan.

Adapun peran guru MTs Yayasan Pendidikan Qur'an Kisaran Timur sebagai administrator di dalam pembelajaran seperti guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan manajemen waktu dalam pembagian hal pengelolaan, contohnya seperti menyusun pelaksanaan jadwal pelajaran yang dilakukan melalui musyawarah dengan guru lainnya pada saat rapat setiap pergantian semester baru, dan pencatatan nilai siswa, sehingga siswa dapat berintraksi belajar dan menagajar dengan baik, dengan adanya pengelolaan yang baik maka guru lebih mudah menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam pendidikan dan lebih mudah dalam mempengaruhi siswa.

5) Guru Berprilaku sebagai *Kulminator* Atau Pengelola Pembelajaran

Peran guru MTs Pendidikan Quran Kisaran dalam meningkatkan sikap sosial sebagai *kulminator* atau pengelola pembelajaran, guru MTs Pendidikan Quran Kisaran Timur selalu mengasah serta menerapkan keterampilan dasar mengajar guru di dalam kelas saat mengajar seorang guru harus mampu mengarahkan proses pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam metode-metode pembelajaran yang menarik. Seperti yang telah dilakukan guru MTs Pendidikan Quran Kisaran dengan menerapkan keterampilan dasar mengajar guru untuk menjalani perannya seperti :

- a. Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan ini dilakukan guru IPS dengan menyuruh siswa untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran, kemudian mengabsen siswa yang tidak hadir, memberikan sedikit motivasi kepada siswa dan terakhir mengulang sekilas pembelajaran diminggu lalu. Sedangkan keterampilan menutup pembelajaran guru MTs Pendidikan Qur'an Kisaran Timur selalu membiasakan siswa untuk mengevaluasi pembelajaran hari ini, kemudian memberikan siswa tugas setelah itu menyuruh siswa untuk melapaskan hamdalah setelah selesai pembelajaran dan ketika dijam akhir pembelajaran guru selalu membiasakan siswa untuk berdoa sebelum pulang.
- b. Keterampilan menjelaskan, guru MTs Pendidikan Quran khususnya guru IPS telah memiliki keterampilan ini karena guru pengajar merupakan guru yang berasal dari tamatan sarjana yang sesuai dengan bidang yang diajarkannya. Selain itu guru telah menyiapkan materi atau bahan ajar sebelum guru melakukan proses pembelajaran. Keterampilan menjelaskan yang dilakukan oleh guru IPS dengan bertanya terlebih dahulu kepada siswa tentang materi pembelajaran, setelah beberapa siswa mampu menjelaskan kemudia guru lebih menjelaskan secara rinci kepada siswa, agar siswa semakin paham.

- c. Keterampilan bertanya, setelah guru IPS selesai melakukan penjelasan siswa diminta untuk bertanya kepada guru tentang apa yang kurang dipahami, apabila tidak ada yang bertanya maka guru IPS MTs Pendidikan Qur'an Kisaran Timur dengan sengaja bertanya kepada siswa satu persatu, seperti yang saya lihat guru langsung menunjuk setiap siswa untuk memberikan contoh dalam materi pembelajaran yang telah guru ajarkan.
- d. Keterampilan memberi penguatan, dari yang saya lihat selama observasi guru MTs Pendidikan Quran khususnya guru IPS dalam proses pembelajaran selalu memberikan penguatan kepada siswa misalnya seperti setelah siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru maka guru secara langsung berkata kepada siswa "good job".
- e. Keterampilan mengelola kelas, keterampilan ini harus dikuasai oleh guru agar guru dapat mengkonduksipkan siswa agar tetap tertib di dalam kelas misalnya seperti yang dilakukan guru MTs Pendidikan Qur'an dengan membuat iyel-iyel atau menggertak siswa agar tertib dengan posisi semula.
- f. Keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil, nah dari yang saya lihat selama observasi guru MTs Pendidikan Quran telah melakukan pembelajaran baik secara kelompok maupun individu.

Keterampilan dasar yang dikembangkan oleh guru inilah yang membuat guru mampu berperan secara maksimal dalam menanamkan sikap sosial anak dalam proses pembelajaran IPS. Guru membuat materi pembelajaran dan praktek berjalan sesuai dengan semestinya. Guru menerangkan materi dengan bagaimana bersikap dalam lingkungan sosial dan mempraktekkan secara langsung dengan mencontohkan, menjadi pembimbing, inspirator, motivator, instructor, dan evaluator. Inilah yang membuat penanaman sikap sosial mampu diserap siswa dan ditirukan dalam kehidupannya sehari-hari. Jadi dari hasil observasi dan wawancara dapat penulis simpulkan bahwasannya peran guru dalam menanamkan sikap sosial

melalui pembelajaran IPS di MTs Pendidikan Quran berada pada persentase sangat baik karena telah terlihat dari sikap-sikap yang telah dibuktikan siswa di kehidupan sehari-hari mengarah pada hal yang sangat baik (positif).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

## **2. Hasil penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS pada siswa MTs Yayasan Pendidikan Qur'an**

Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di MTs Yayasan Pendidikan Quran, guru telah berhasil menanamkan sikap sosial yang baik kepada siswa karena telah terbukti dengan sikap-sikap terpuji yang telah ditunjukkan siswa kepada guru, teman sebaya, bahkan staf sekolah. Terdapat 18 jenis sikap sosial, namun penulis lebih memfokuskan pada sikap sosial disiplin pada siswa, tolong menolong dan kerjasama pada siswa.

### **1) Hasil Penanaman Sikap Sosial Disiplin pada Siswa**

Disiplin diri sub indikator mentaati peraturan sekolah seperti: tidak terlambat datang ke sekolah, melaksanakan tugas sebagai piket kelas, mengerjakan tugas rumah, melaksanakan puasa sunnah senin kamis, dan mewajibkan siswa untuk melaksanakan shalat dhuha setiap harinya terqualifikasi baik. Hasil ini menunjukkan bahwa disiplin diri siswa MTs Pendidikan Qur'an Kisaran sudah berjalan dengan baik tetapi masih juga terdapat beberapa siswa yang tidak disiplin dengan melanggar beberapa peraturan sekolah. Hasil disiplin ini akan berdampak pada kemajuan sekolah itu sendiri. Sekolah yang tertib akan menciptakan proses pembelajaran yang baik. Namun sebaliknya, di sekolah yang kurang tertib kondisinya akan jauh berbeda dan proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Meningkatkan kedisiplinan terhadap siswa sangat penting dilakukan oleh sekolah, mengingat sekolah merupakan tempat generasi penerus bangsa.

Salah satu faktor yang membantu para siswa meraih sukses dimasa depan yaitu dengan kedisiplinan. Para siswa dalam melakukan kegiatan belajar disekolah tidak terlepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang telah diberlakukan disekolah, dan setiap siswa harus berperilaku sesuai dengan tata tertib yang telah ada disekolah. Adanya kedisiplinan di sekolah diharapkan mampu menciptakan suasana lingkungan belajar yang nyaman dan tentram di dalam kelas. Siswa yang disiplin yaitu siswa yang biasanya hadir tepat waktu, taat terhadap semua peraturan yang diterapkan disekolah, serta berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Hasil observasi yang dilakukan penulis di MTs Yayasan Pendidikan Qur'an Kisaran Timur dengan beberapa siswa ada yang menjawab bahwa terkadang mereka tidak disiplin misalnya seperti terlambat untuk hadir ke sekolah. Hal ini juga sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan penulis, bahwa masih terdapat beberapa siswa yang tidak disiplin misalnya tidak memakai seragam sekolah dengan rapi seperti tidak memakai dasi, tidak memakai peci, tidak memasukan baju, dan ada juga siswa yang tidak melengkapi atribut seragamnya. Terlebih para guru sebenarnya telah mengimbau kepada siswa agar hadir ke sekolah tepat waktu serta mengingatkan dan menegur siswa agar melengkapi atribut seragamnya agar terlihat rapi.

Fakta di lapangan bahwa masih terdapat siswa yang terlambat untuk hadir ke sekolah dan masih terdapat beberapa siswa yang bandal dengan tidak memasukan bajunya, tidak memakai dasi dan peci. Tetapi hal demikian tidak terjadi kepada seluruh siswa. Siswa yang memiliki sikap disiplin tinggi telah bertanggung jawab atas peraturan yang telah ditetapkan sekolah seperti mengikuti peraturan masuk jam sekolah dengan tepat, bertanggung jawab melengkapi seragam sekolah, bertanggung jawab piket di kelas, bertanggung jawab untuk selalu disiplin shalat dhuha, dan disiplin melaksanakan puasa senin kamis.

Penanaman sikap disiplin ini biasanya dilakukan oleh guru MTs Yayasan Pendidikan Qur'an Kisaran Timur dengan melakukan pembagian jadwal piket guru setiap harinya. Guru piket berkewajiban melihat penampilan siswa, kondisi kebersihan ruang belajar siswa, selain itu juga terdapat beberapa guru lainnya berdiri di gerbang untuk melaksanakan kegiatan 5S yaitu senyum, salam, sapa, sopan dan satun, hal ini dilakukan guru MTs Yayasan Pendidikan Qur'an Kisaran Timur agar terciptanya sikap sosial disiplin yang baik kepada siswa. Pada saat kegiatan pembelajaran siswa juga telah menerapkan sikap disiplin yang baik seperti mengumpulkan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu, tidak hanya menciptakan sikap disiplin tapi dengan memberikan tugas kepada siswa juga dapat menciptakan sikap tanggung jawab siswa atas tugas yang telah diberikan. Tidak hanya siswa saja yang dituntut untuk disiplin, guru MTS Yayasan Pendidikan Qur'an Kisaran Timur juga diuntut untuk mengikuti peraturan yang

telah ditetapkan sekolah misalnya untuk tetap datang tepat waktu, apabila terlambat guru juga tidak dianjurkan untuk masuk sebelum kegiatan apel pagi selesai.

Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa MTs Pendidikan Qur'an pada indikator sikap sosial disiplin sudah cukup baik, keseluruhan siswa telah hadir ke sekolah tepat waktu, berpenampilan rapi dengan seragam dan atributnya yang lengkap, melaksanakan piket kelas, mengumpulkan tugas rumah, melaksanakan shalat sunah dhuha, dan melaksanakan puasa sunah senin kamis. Hal ini penulis menyimpulkan bahwa indikator sikap sosial disiplin sudah berada pada tingkat persentase yang cukup baik.

## 2) Hasil Penanaman Sikap Sosial Tolong Menolong pada Siswa

Pada indikator sikap sosial tolong menolong di MTs Pendidikan Qur'an Kisaran Timur sudah tertanam dengan baik. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa siswa mereka menyatakan bahwa kebanyakan siswa MTs Pendidikan Qur'an Kisaran tergolong memiliki sikap sosial tolong menolong yang sangat tinggi, terlihat dari sikap keseharian siswa yang suka membantu guru ataupun temannya.

Sikap tolong menolong yang telah tertanam dalam diri siswa MTs Yayasan Pendidikan Qur'an Kisaran Timur yang membuat siswa berinisiatif sendiri untuk menolong seperti: pertama, saat ada teman yang sakit untuk dijenguk dan siswa berinisiatif memberikan buah tangan agar yang dijenguk menjadi cepat sehat. Kedua, apabila ada siswa yang tidak memiliki alat tulis, maka siswa yang lainnya dengan cepat memberikan alat tulis kepada temannya agar temannya dapat sama-sama mengikuti pembelajaran. Ketiga, pada saat pembelajaran IPS berlangsung siswa juga sering melakukan sikap tolong menolong sesama temannya, dalam bentuk membantu menjelaskan materi pembelajaran yang kurang dipahami pada saat guru menjelaskan atau dapat dibilang seperti belajar bersama, tidak hanya itu saja dalam kegiatan tolong menolong lain dalam pembelajaran seperti apabila guru menyuruh salah satu dari temannya untuk maju kedepan untuk menjawab atau menjelaskan materi yang diberikan guru, namun siswa tersebut tidak mampu atau salah menjawabnya,

teman yang lain tidak menyoraki atau menertawakan temannya tersebut melainkan meminta izin kepada guru untuk membantu menjawab atau menjelaskan pertanyaan atau perintah yang diberikan guru tersebut. Hal tersebut terlihat bahwa siswa telah memiliki sikap tolong menolong, peduli sosial dan sikap berinteraksi yang baik kepada sesama. Keempat, tolong menolong lain yang dilakukan siswa seperti, bersedia menunggu teman yang belum dijemput oleh orang tuanya ketika pulang sekolah. Kelima, berbagi makanan bekal sekolah dengan teman-teman.

Hal-hal kecil ini sudah tertanam dengan baik pada diri siswa MTs Yayasan Pendidikan Qur'an Kisaran Timur sehingga guru tidak lagi mengingatkan atau mengajarkan kepada siswa. Dengan demikian, sikap sosial tolong menolong pada siswa MTs Pendidikan Qur'an Kisaran Timur telah tertanam dengan tingkatan sangat baik.

### 3) Hasil Penanaman Sikap Sosial Kerjasama pada Siswa

Penanaman sikap sosial kerjasama siswa MTs Pendidikan Qur'an Kisaran Timur secara keseluruhan sudah sangat baik. Setiap individu siswa telah mampu bekerja sama dalam lingkungan sosial. Terlihat pada hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa siswa MTs Pendidikan Qur'an Kisaran Timur pada indikator kerjasama sudah sangat baik, karena siswa mampu menunjukkan sikap sosial bekerjasama melalui kegiatan dalam mengerjakan piket kebersihan yang telah ditentukan tanpa ada satu orang pun yang tidak ikut andil di dalamnya. Selain itu juga, untuk mewujudkan visi misi yang telah ditetapkan sekolah yaitu menjadi insani yang qur'ani dan madani yang dilakukan dengan langkah mewujudkan peserta didik yang memiliki kemampuan membaca, menghafal, memahami, dan mengamalkan al-qur'an, maka dari itu guru dan siswa bekerja sama untuk mewujudkan visi dan misi tersebut melalui kegiatan pengulangan hafalan yang dilakukan setelah shalat zuhur berjamaah, guru memimpin siswa untuk bersama-sama membaca kembali hafalannya. Hal ini bertujuan agar siswa tetap menjaga hafalannya.

Selain itu hasil observasi yang dilakukan penulis juga menunjukkan bahwa siswa aktif juga dalam bidang – bidang ekstrakurikuler seperti Pramuka, Lomba-lomba kompetensi sains madrasah (KSM), hal ini dapat dilihat dari prestasi yang mereka raih, hal demikian tidak terlepas dari bentuk kerja sama yang baik yang dilakukan antar sesama siswa ketika melakukan kegiatan perlombaan pada kegiatan pramuka tersebut sehingga menghasilkan prestasi yang sangat memuaskan. Dalam kegiatan tahunan seperti memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia, bentuk kerjasama yang dilakukan antar sesama siswa yaitu bersama-sama merayakan hari kemerdekaan dengan cara menghias kelas masing-masing sesuai dengan tema kemerdekaan, selain itu juga para siswa juga ikut berpartisipasi pada perlombaan yang diadakan oleh pihak sekolah sebagai bentuk kerjasama antar sesama kelas.

Namun demikian dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis tidak keseluruhan siswa memiliki sikap sosial kerjasama yang baik, misalnya masih terdapat siswa yang bermain-main pada saat melakukan pengulangan hafalan yang dilakukan pada setiap selesai shalat dzuhur, hal demikian terjadi karena kurangnya kesadaran siswa dalam menanamkan sikap sosial kerjasama yang baik pada diri mereka. Tidak hanya itu saja, di dalam kelas juga masih terdapat beberapa siswa yang memiliki sikap kerjasama yang kurang baik hal tersebut dikarenakan siswa yang memiliki sikap kurang peduli terhadap sesama. Tetapi guru selalu mengkoordinir siswa agar memiliki sikap sosial yang baik sehingga tercapainya tujuan yang hendak dicapai. Siswa yang aktif pada organisasi biasanya memiliki sikap kerjasama yang baik karena dalam organisasi siswa dituntut untuk saling memikul antara siswa yang satu dengan yang lainnya sehingga mereka memiliki solidaritas kerjasama yang baik. Guru MTs Pendidikan Qur'an Kisaran telah mewajibkan kepada siswa agar setiap siswa mengikuti organisasi-organisasi yang ada disekolah, karena dengan hal tersebut dapat meningkatkan sikap sosial kerjasama yang baik untuk siswa. Jadi dapat disimpulkan oleh penulis bahwasannya siswa MTs Pendidikan Qur'an Kisaran telah memiliki sikap sosial kerjasama di atas persentase yang sudah cukup baik.

### **3. Kendala yang dihadapi oleh guru pada saat penanaman sikap sosial pada siswa MTS Yayasan Pendidikan Qur'an**

Penanaman sikap sosial kepada siswa tentu jelas akan terdapat kendala yang akan dialami oleh guru, kendala ini sendiri tidak hanya berasal dari dalam diri siswa (internal) tetapi kendala dalam menanamkan sikap sosial ini juga bisa berasal dari luar diri siswa (eksternal). Orang tua, guru dan lingkungan masyarakat dapat juga menjadi timbulnya kendala dalam menanamkan sikap sosial ini.

#### **1) Lingkungan Keluarga**

Keluarga sangatlah mempengaruhi terbentuknya sikap anak, terutama orang tua. Orang tua terkhusus ibu merupakan madrasah pertama anak, pendidik pertama anak. Sikap keseharian orang tua akan mempengaruhi sikap anak dimasa yang akan datang. Apabila orang tua mencontohkan sikap yang tidak baik maka anak dengan sendirinya akan mencontohkan apa yang orang tua lakukan. Selain itu juga karena adanya kesibukan pekerjaan orang tua sehingga orang tua kurang memperhatikan sikap keseharian anak menyebabkan anak akan tumbuh dengan sikap sesukanya. Orang tualah salah satu faktor yang sangat berperan aktif dan pendukung dalam keberhasilan sikap sosial anak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di MTs Yayasan Pendidikan Qur'an, faktor penghambat anak memiliki sikap sosial yang tidak baik salah satunya dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Orang tua yang memiliki kesibukan dalam bekerja sehingga meninggalkan tanggungjawabnya sebagai orang tua, karena kesibukan bekerjanya orang tua lupa memperhatikan perkembangan perilaku anaknya, seakan mereka memberikan tanggung jawab besar kepada sekolah untuk mendidik anaknya agar memiliki kemampuan akademik dan kemampuan sosial yang baik. Padahal disini peran orang tua sangatlah besar dalam menanamkan sikap sosial ini kepada anak, apalagi dimasa perkembangan anak yang mulai menaiki tingkat pubertas. Selain itu juga rendahnya tingkat sikap sosial anak

dikarenakan banyak terdapat anak yang memiliki keluarga yang brokenhome sehingga terkadang anak tidak memiliki penuh perhatian dari orang tuanya.

## 2) lingkungan masyarakat

Lingkungan merupakan tempat beradaptasi setiap orang, tempat tumbuh dan berkembangnya sikap anak. Baik buruknya lingkungan tempat tinggal anak dapat mempengaruhi perkembangan sikap anak. Apabila anak berada di lingkungan yang baik maka anak akan menerima dampak yang positif dari lingkungan tersebut, dan begitu pula dengan sebaliknya, lingkungan yang buruk dapat mempengaruhi anak memiliki perkembangan sikap yang negative pula.

Hasil observasi yang dilihat oleh peneliti, faktor penghambat dalam melakukan penanaman sikap sosial ini dipengaruhi juga oleh keadaan masyarakat sekitar yang kurang mendukung dalam menanamkan sikap sosial yang baik kepada siswa. Masih terdapat rasa tidak pedulinya masyarakat terhadap perkembangan sikap anak. Banyak masyarakat yang terkadang membiarkan-anak melakukan tindakan sikap yang tidak baik, semilnya masyarakat hanya membiarkan saja melihat seorang anak yang melakukan tindakan yang tidak baik seperti mengejek temannya, tetapi juga terdapat masyarakat yang menasihatinya.

## 3) Teknologi *Gadget*

*Gadget* atau *handhon* merupakan benda yang dapat menghambat penanaman sikap sosial kepada siswa. seiring dengan kemajuan teknologi maka dunia hiburan melalui *gadget* turut berkembang. Sikap sosial anak-anak yang suka bermain menjadikan anak sebagai korban dalam perkembangan teknologi *gadget*. Anak yang terlalu lama bermain game mempengaruhi kepeduliannya terhadap sesama selain itu juga melunturkan sikap berintraksi secara langsung dengan teman-temannya. Hal tersebut mengharuskan orang tua untuk meningkatkan pengawasan terhadap anak-anaknya.

Hasil observasi dan wawancara peneliti bahwasannya *gadget* merupakan salah satu benda yang dapat menjadi penghambat dalam perkembangan sikap sosial anak apabila *gadget* dipergunakan secara tidak

baik. Kebanyakan anak yang telah kecanduan dengan *gadget* tidak memiliki keberanian yang besar untuk berintraksi secara langsung, kurangnya rasa percaya diri anak serta tidak memiliki tekad yang besar untuk tampil di depan umum secara langsung karena selama ini anak hanya berintraksi melalui media saja.

#### 4) Minimnya Waktu Belajar Bertatap Muka

Kehadiran virus Covid-19 yang melanda dunia membuat seluruh tatanan kehidupan masyarakat berubah, terutama pada bidang pendidikan. Proses belajar mengajar yang awalnya dilakukan secara tatap muka, kini harus berubah karena adanya virus Covid-19. Akhirnya pemerintah membuat keputusan bahwa pembelajaran harus dilakukan secara Daring (Dalam Jaringan) atau biasa disebut dengan belajar online demi memutus rantai penyebaran Covid-19. Adanya peraturan pemerintah mengenai pembelajaran daring/online maka MTS Yayasan Pendidikan Qur'an Kisaran juga harus menerapkan sistem tersebut sesuai peraturan yang dibuat pemerintah. Waktu belajar yang terbatas membuat guru dan siswa kewalahan untuk melakukan proses belajar mengajar apalagi untuk bersosialisasi, berintraksi secara langsung dalam menanamkan sikap sosial ini kepada siswa. Namun, setiap hambatan atau masalah yang terjadi pasti akan ada jalan keluar atau solusinya, begitu juga dengan masalah ini, guru berusaha mencari solusi untuk mengatasinya agar siswa lebih nyaman dan lebih paham dalam menerima materi yang diberikan dan selain itu juga guru tetap menyisipkan sikap sosial kepada siswa dalam pembelajaran.

Hal ini terlihat pada saat pembelajaran daring dilakukan jika siswa belum mengerti mengenai materi pada hari itu guru akan mengulang kembali dan menjelaskan secara langsung kepada siswa saat pembelajaran tatap muka dihari selanjutnya. Sangat singkatnya waktu pembelajaran IPS secara langsung kepada siswa sehingga menyebabkan kurangnya sikap bersosialisasi, berintraksi secara langsung antara guru dan siswa menyebabkan guru sulit untuk melakukan pembelajaran dan penanaman sikap sosial ini kepada siswa sehingga menyebabkan munculnya sikap-sikap sosial yang tidak baik di dalam diri siswa akibat adanya pembatasan waktu berintraksi antara siswa dan guru.

Jadi dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan penulis bahwasannya masih terdapat kendala-kendala di dalam menanamkan sikap sosial tersebut kepada siswa. Namun guru MTs Pendidikan Qur'an tidak membiarkan kendala tersebut menghambat siswa untuk memiliki sikap baik. Guru MTs Pendidikan Qur'an telah menyiapkan solusi-solusi dalam mengatasi kendala tersebut seperti guru memberikan bimbingan secara pribadi kepada siswa yang memiliki sikap sosial yang kiranya dianggap kurang baik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN